

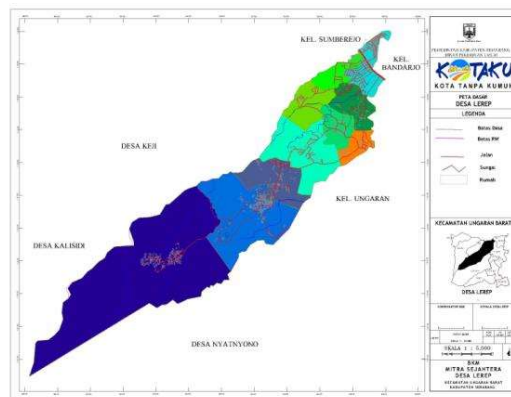
BAB II

GAMBARAN UMUM DESA LEREPI

2.1 Gambaran Umum Desa Lerep

2.1.1 Kondisi Geografis Desa Lerep

Gambar 2. 1 Peta Desa Lerep



Sumber: *lerepdesawisata.com*

Desa Lerep secara administratif termasuk dalam kawasan Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Letak Desa Lerep sendiri berada pada pusat administrasi Kecamatan Ungaran. Jarak pusat Desa Lerep ke pusat pemerintahan Kecamatan Ungaran Barat yakni $\pm 0,9$ km. Sedangkan, jarak dari Desa Lerep ke pusat pemerintahan Kabupaten Semarang yakni $\pm 1,8$ km. Wilayah Desa Lerep berbatasan dengan beberapa desa, yakni di sebelah utara dengan desa Sumur Rejo dan Bandarjo, desa Nyatnyono dan Perhutani di sebelah selatan, Desa Nyatnyono di sebelah barat, desa Kalisidi dan Keji di sebelah timur.

Luas wilayah Desa Lerep berada di angka ± 682 Ha. Wilayah tersebut

terbagi atas sebagian berada dekat dengan pusat kota, sementara bagian lainnya terletak di lereng Gunung Ungaran. Kemudian, wilayah Desa Lerep berada pada dataran tinggi Ungaran dan memiliki ketinggian berkisar antara 310 sampai 940 meter di atas permukaan laut (mdpl). Titik ketinggian terendah Desa Lerep berada di Dusun Kretek, sedangkan titik tertinggi berada di Dusun Indrokilo. Secara topografi, wilayah Desa Lerep terdiri atas 127,10 Ha lahan datar, 209,80 Ha lahan bergelombang, 236,37 Ha lahan curam, dan 109,08 Ha lahan sangat curam. Topografi Desa Lerep yang berada pada kawasan pegunungan tersebut mengakibatkan Desa Lerep memiliki ruas jalanan yang cenderung berkelok-kelok. Sebagian besar wilayah Desa Lerep merupakan kawasan lahan pertanian dengan total kepemilikan lahan di angka $\pm$ 483 Ha dan kawasan bukan pertanian $\pm$ 355 Ha. Secara administratif, Desa Lerep sendiri terbagi atas delapan dusun, yakni dusun Lerep, Indrokilo, Karangbolo, Mapagan, Soka, Tegalrejo, Kretek, dan Lorog. Kemudian, Desa Lerep juga terdiri dari 10 RW dan 69 RT yang tersebar di wilayah desa.

2.1.2 Kondisi Demografi Desa Lerep

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No.	Kelompok Umur	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	0-14	1.246	1.348	2.594
2.	15-54	4.462	4.328	8.790
3.	>65	544	591	1.135
Jumlah Total		6.252	6.267	12.519

Sumber: Kantor Desa Lerep Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa Desa Lerep pada tahun 2023 mayoritas memiliki warga sebanyak 12.519 ribu jiwa. Adapun, mayoritas

penduduk merupakan laki-laki dengan jumlah 6.267 jiwa dengan persentase 50,1%. Kemudian, penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 6.252 jiwa dengan persentase 49,9%. Jumlah penduduk di Desa Lerep berdasarkan jenis kelamin tidak jauh berbeda, di mana hanya terdapat selisih 0,1% atau 15 jiwa saja. Selain itu, melihat dari kelompok umur, tentunya Desa Lerep didominasi oleh penduduk yang berada pada kelompok usia produktif (15-64 tahun), yakni sebanyak 8.790 jiwa dan mayoritas merupakan dari kaum perempuan.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	1.416	1.506	2.922
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	491	521	1.012
3.	Tamat SD/Sederajat	1.266	1.205	2.471
4.	SLTP/Sederajat	1.063	1.035	2.098
5.	SLTA/Sederajat	1.296	1.329	2.625
6.	Diploma/Sarjana	720	671	1.391
Jumlah Total		6.252	6.267	12.519

Sumber: Kantor Desa Lerep Tahun 2024

Tabel rekapitulasi tingkat pendidikan di Desa Lerep pada tahun 2024 menunjukkan bahwa hampir seluruh warga Desa Lerep telah memperoleh pendidikan, baik tingkat dasar dan menengah maupun perguruan tinggi.

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No.	Pekerjaan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	1.388	1.472	2.860
2.	Mengurus Rumah Tangga	779		779
3.	Pelajar/Mahasiswa	1.030	1.171	2.201
4.	Pensiunan	46	116	162
5.	Pegawai Negeri Sipil	146	175	321

6.	TNI	1	26	27
7.	POLRI	7	43	50
8.	Perdagangan	37	11	48
9.	Petani/Pekebun	88	151	239
10.	Karyawan Swasta	1.706	1.866	3.592
11.	Karyawan BUMN	12	20	32
12.	Karyawan BUMD	2	2	4
13.	Karyawan Honorer	5	4	9
14.	Buruh Harian Lepas	313	441	754
15.	Buruh Tani/Perkebunan	4	10	14
16.	Dosen	10	8	18
17.	Guru	76	24	100
18.	Tenaga Kesehatan	26	1	27
19.	Sopir		4	4
20.	Pedagang	2	3	5
21.	Perangkat Desa	3	15	18
22.	Wiraswasta	567	670	1.237
23.	Lainnya	4	14	18
Jumlah Total		6.252	6.267	12.519

Sumber: Kantor Desa Lerep Tahun 2023

Berdasarkan tabel rekapitulasi jumlah penduduk Desa Lerep berdasarkan mata pencahariannya, secara umum menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Lerep bermata pencaharian sebagai karyawan swasta sebanyak 3.592 orang dan wiraswasta sebanyak 1.237 orang. Selain itu, penduduk perempuan di Desa Lerep yang merupakan ibu rumah tangga juga memiliki jumlah yang cukup banyak, yakni 779 orang.

2.1.3 Struktur Organisasi Desa Lerep

Gambar 2. 2 Struktur Pemerintah Desa Lerep



Sumber: Kantor Desa Lerep Tahun 2023

Dalam struktur organisasi pemerintah desa, Desa Lerep tentunya juga dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih oleh segenap warga desa melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, kepala desa dibantu oleh jajaran perangkat desa seperti sekretaris, bendahara, dan para kepala urusan (kaur) pada bidangnya masing-masing. Perangkat desa Lerep tersebut memiliki tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) masing-masing. Mereka ditugaskan untuk membantu kepala desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa Lerep yang efektif dan efisien. Selain itu, dalam struktur keorganisasian pemerintah Desa Lerep juga memiliki 8 kepala dusun, 10 ketua RW dan 69 ketua RT yang berperan sebagai kaki tangan kepala desa pada lingkup terkecil desa. Selain itu, Desa Lerep juga memiliki organisasi lainnya seperti, Kelompok Sadar

Wisata Desa Lerep (Pokdarwis), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Desa Wisata Lerep, dan Kelompok Wanita Tani (KWT).

2.2 Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Sumber Hasil

2.2.1 Profil KWT Sumber Hasil

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Hasil merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. KWT Sumber Hasil. KWT Sumber Hasil merupakan swadaya masyarakat di bidang pertanian yang awalnya dibentuk atas dasar keprihatinan akibat hasil usaha tani dari ternak susu sapi yang memiliki nilai jual rendah padahal jumlahnya sangat berlimpah. Melalui KWT, mereka dilatih untuk dapat mampu dan saling bekerja sama untuk meningkatkan produktivitas khususnya dalam mengolah susu sapi tersebut agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

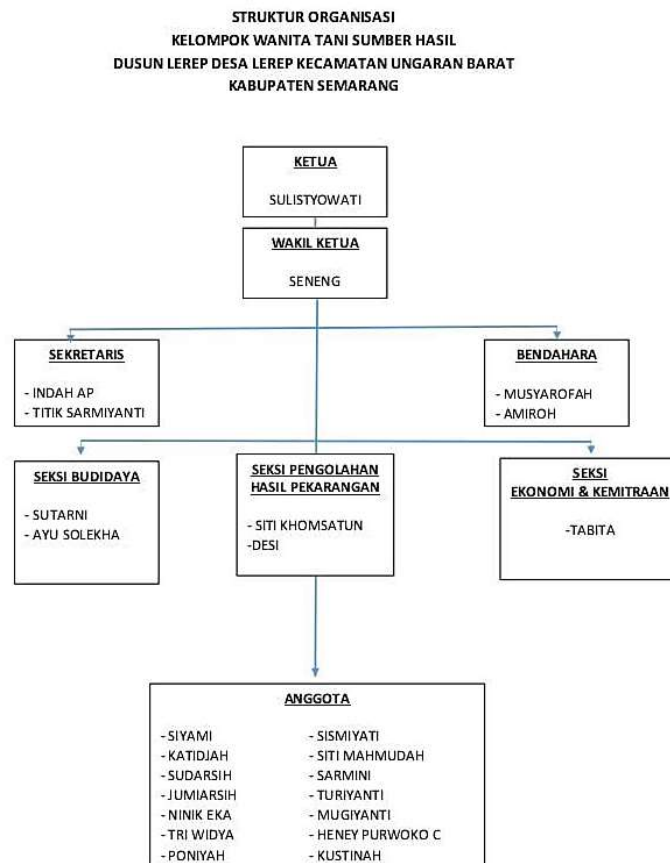
KWT Sumber Hasil berdiri sebagai wadah untuk ibu-ibu di Desa Lerep untuk mengembangkan diri mereka melalui berbagai kegiatan yang produktif. KWT Sumber Hasil pertama kali dibentuk pada tahun 2008 dengan Nomor Registrasi 33.22.151.008.1.08. KWT Sumber Hasil dibentuk dengan bantuan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan Ungaran sebagai pendamping atas arahan dari Dinas Pertanian setempat dan masih eksis sampai saat ini, bahkan semakin maju dan berkembang. KWT Sumber Hasil berada di Dusun Leureup, Desa Lerep. KWT Sumber Hasil ini meliputi dua RW, yakni RW 2 dan 3 dengan 15 RT. Kemudian, sekretariat KWT Sumber Hasil terletak di Sekukusan Desa Wisata Lerep, tepatnya di RT 02/RW 2, Dusun Leureup, Desa Lerep, Kecamatan

Ungaran Barat. Dengan adanya KWT Sumber Hasil ini, diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi diri mereka dan agar dapat memotivasi para perempuan lainnya untuk lebih berdaya.

2.2.2 Struktur Organisasi KWT Sumber Hasil dan Daftar

Keanggotaan

Gambar 2. 3 Struktur Organisasi KWT Sumber Hasil dan Daftar Keanggotaan



Sumber: Data KWT Sumber Hasil Tahun 2022

KWT Sumber Hasil dikelola oleh kepengurusan kelompok dalam

melaksanakan kegiatannya, yakni terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Selain pengurus inti, KWT Sumber Hasil juga dibantu oleh beberapa seksi, seperti seksi budaya, seksi pengolahan hasil pekarangan, seksi ekonomi dan kemitraan, serta ikut melibatkan anggota lainnya dalam melaksanakan kegiatan KWT. Untuk kepengurusan KWT Sumber Hasil, akan rutin direorganisasi setiap lima tahun sekali dan dilaksanakan berdasarkan musyawarah dengan kelompok, penyuluh, dan pemerintah desa lalu disahkan melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Lerep. Kepengurusan KWT Sumber Hasil pada periode 2022-2027 diketuai oleh Ibu Sulistyowati dengan wakil ketua Ibu Seneng. Pada periode ini, KWT Sumber Hasil memiliki anggota aktif sebanyak 25 orang.

2.2.3 Visi dan Misi KWT Sumber Hasil

2.2.3.1 Visi KWT Sumber Hasil

KWT Sumber Hasil memiliki visi untuk menciptakan pertanian yang maju, mandiri, dan modern untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian dengan berlandaskan pada gotong royong.

2.2.3.2 Misi KWT Sumber Hasil

KWT Sumber Hasil beberapa misi, yakni:

- a. Meningkatkan pemberdayaan kelompok wanita tani menuju kelembagaan yang kuat dan mandiri;
- b. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap anggota kelompok wanita tani dalam usaha pertanian;
- c. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian.

2.2.4 Produk Unggulan KWT Sumber Hasil

KWT Sumber Hasil cenderung bergerak pada pengolahan produk. Meskipun, KWT merupakan kelompok tani, namun kelompok ini lebih mengarah pada sektor pasca panen. Bahan baku hasil panen biasanya memiliki harga standar atau bahkan cenderung rendah. Oleh sebab itu, KWT Sumber Hasil kemudian mengolah bahan baku tersebut agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dari pengolahan tersebut, KWT Sumber Hasil memiliki beberapa produk unggulan yang kemudian dipasarkan kepada masyarakat umum. Produk unggulan yang menjadi ciri khas dari KWT Sumber Hasil adalah produk pengolahan susu, seperti permen susu, sabun susu, dan kerupuk susu. Adapun produk lainnya seperti, sirup jahe, abon lele, selai kulit buah naga, sambal buah naga dan masih banyak lagi.

2.3 Gambaran Umum Balai Penyuluhan Pertanian Ungaran Barat

2.3.1 Profil BPP Ungaran Barat

Gambar 2. 2 Balai Penyuluhan Pertanian
Ungaran Barat



Sumber: Kantor BPP Kecamatan Ungaran Barat

Balai Penyuluhan Pertanian merupakan unit pelaksana teknis yang

bertugas dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dari Badan Pelaksana Penyuluhan di tingkat Kabupaten atau Kota. Satuan unit ini memiliki struktur organisasi yang sudah ditentukan bahkan disahkan oleh Peraturan Bupati (Perbup). Terdapat beberapa posisi seperti, yang pertama yakni Koordinator Penyuluh (Korluh) bertindak sebagai kepala Balai Penyuluhan Pertanian di tingkat Kecamatan dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Pertanian. Kedua, terdapat Urusan Ketatausahaan yang dilaksanakan oleh seorang pelaksana dan berada serta bertanggung jawab kepada Korluh. Ketiga, Penyuluh Pertanian yang berkaitan langsung dengan masyarakat. Penyuluh Pertanian merupakan jabatan fungsional yang bertugas untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada petani melalui pendekatan kelompok tani.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Ungaran Barat merupakan salah satu dari 19 BPP yang ada di Kabupaten Semarang. BPP Ungaran Barat pertama kali dibangun pada tahun 2008 dan berperan sebagai pusat kegiatan pertemuan dan koordinasi antara penyuluh, petani, dan pelaku usaha di wilayah Ungaran Barat dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian. BPP juga mewadahi berbagai lembaga petani, seperti kelompok tani yang kemudian saling tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Dalam kaitannya dengan KWT Sumber Hasil, BPP Ungaran Barat menjadi lembaga pemerintahan yang menaungi KWT. BPP Ungaran Barat juga yang kemudian membentuk KWT Sumber Hasil di Desa Lerep pada tahun 2008 lalu. Dalam pelaksanaannya, BPP akan memberikan penyuluhan, pendampingan,

pelatihan, dan membantu KWT Sumber Hasil dalam memperoleh bantuan dari pemerintah. Selain itu, BPP juga memberikan satu penyuluh kepada Desa Lerep yang nantinya juga akan menjadi penyuluh bagi KWT Sumber Hasil. Penyuluh tersebutlah yang akan menghubungkan KWT Sumber Hasil dengan BPP Ungaran Barat maupun Dinas Pertanian Kabupaten Semarang. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk mengubah perilaku masyarakat khususnya petani beserta keluarganya dengan tujuan untuk memberdayakan mereka. Selain itu, penyuluhan ini juga dilakukan agar masyarakat memiliki pengetahuan, kemauan, dan kemampuan dalam mengatasi masalah sendiri untuk meningkatkan maupun mengolah hasil panen. Selain itu, salah satu program dari BPP Ungaran Barat untuk KWT adalah pemberdayaan.